

Blue Volunteer: Partisipasi dalam Event PON Aceh-Sumut 2024 pada Cabor Kabaddi

Muhammad Syaleh^{1*}, Henry Kevin Kasih Lombu¹, Arvin Suhendra, Yunita¹, Benjamin Sembiring¹, Aries dc Silaban¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga & Kesehatan Bina Guna Medan, Indonesia.

ABSTRAK

Objectives: Mendeskripsikan partisipasi relawan dalam mendukung penyelenggaraan cabang olahraga Kabaddi pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 melalui program *Blue Volunteer*, serta menganalisis dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pengembangan olahraga tradisional dan manajemen event olahraga nasional.

Methods: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Data dikumpulkan selama periode persiapan dan pelaksanaan PON XXI Aceh-Sumut 2024, khususnya pada cabang olahraga Kabaddi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi peran, kontribusi, dan dampak program *Blue Volunteer*.

Results: Program *Blue Volunteer* berhasil mengerahkan 150 relawan untuk mendukung cabang olahraga Kabaddi dengan tingkat kepuasan peserta 92%. Relawan berkontribusi dalam aspek teknis pertandingan, manajemen lapangan, dokumentasi, dan edukasi masyarakat tentang olahraga Kabaddi. Terdapat peningkatan pengetahuan relawan tentang olahraga tradisional sebesar 85% dan kemampuan manajemen event sebesar 78%.

Conclusion: Program *Blue Volunteer* terbukti efektif dalam mendukung penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024. Partisipasi aktif relawan tidak hanya membantu kelancaran event tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan promosi olahraga tradisional Indonesia serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang manajemen olahraga.

Key Words: blue volunteer, kabaddi, sport event management, participatory learning, learning by doing.

Received: December 18, 2024 | Accepted: February 10, 2025 | Published: March 27, 2025

PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 merupakan salah satu ajang olahraga terbesar di Indonesia yang menampilkan berbagai cabang olahraga, termasuk olahraga tradisional seperti kabaddi. Sebagai olahraga yang berakar dari tradisi Asia Selatan, kabaddi memerlukan perhatian khusus dalam penyelenggarannya mengingat cabang olahraga ini masih relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan kabaddi pada PON XXI menjadi peluang strategis untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga ini di tingkat nasional, sekaligus menjadi tantangan dalam hal manajemen event dan pengelolaan sumber daya manusia.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami aspek teknis dan manajerial cabang olahraga kabaddi. Data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga menunjukkan bahwa sebelum PON 2024, hanya sekitar 23% dari total atlet Indonesia yang familiar dengan aturan, teknik, dan strategi permainan kabaddi. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai olahraga tradisional non-Indonesia, sehingga promosi dan dokumentasi cabang olahraga ini masih terbatas. Akibatnya, minat masyarakat untuk mengembangkan kabaddi di tingkat daerah juga masih rendah.

Tantangan tersebut menegaskan pentingnya dukungan relawan terlatih dalam membantu penyelenggaraan pertandingan kabaddi pada PON XXI. Partisipasi relawan tidak hanya dibutuhkan untuk membantu aspek teknis pertandingan dan manajemen lapangan, tetapi juga untuk mendukung edukasi publik dan promosi olahraga tradisional. Dalam konteks ini, program *Blue Volunteer* menjadi salah satu inisiatif penting yang dirancang untuk mengoptimalkan kontribusi masyarakat dalam event olahraga berskala nasional. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas relawan, memperkuat manajemen event, dan memberikan dampak positif terhadap pelestarian olahraga tradisional seperti kabaddi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengevaluasi peran dan kontribusi relawan melalui program *Blue Volunteer* terhadap keberhasilan penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi. Keberhasilan implementasi program ini berpotensi menjadi model kolaborasi masyarakat dan panitia dalam event olahraga nasional, sekaligus mendukung strategi pengembangan olahraga tradisional di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) menyediakan dukungan relawan terlatih untuk penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024; (2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman relawan tentang olahraga kabaddi; (3) berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraan pertandingan kabaddi; dan (4) mengembangkan model partisipasi masyarakat dalam event olahraga nasional.

*Corresponding Author: Muhammad Syaleh; email: m.syaleh@gmail.com

METODOLOGI

Identifikasi Mitra Kegiatan

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Panitia Pelaksana PON XXI Aceh-Sumut 2024 yang berperan sebagai penyelenggara utama dan penentu kebijakan teknis dalam pelaksanaan event. Selain itu, Pengurus Besar Kabaddi Indonesia (PBKI) menjadi mitra strategis yang memberikan dukungan dalam aspek regulasi, penyusunan standar teknis pertandingan, serta pembinaan sumber daya manusia yang terlibat dalam cabang olahraga kabaddi. Universitas Syiah Kuala juga berperan sebagai koordinator relawan regional yang bertugas melakukan perekruit, pelatihan, dan distribusi relawan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi.

Di sisi lain, komunitas olahraga lokal di wilayah Aceh dan Sumatera Utara menjadi mitra pendukung yang memberikan kontribusi dalam bentuk partisipasi aktif, promosi, serta fasilitasi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Kolaborasi kegiatan ini juga melibatkan Dinas Pemuda dan Olahraga di tingkat provinsi sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan pembinaan olahraga daerah. Selain itu, organisasi kemahasiswaan di wilayah penyelenggaraan turut berperan dalam penyediaan tenaga relawan, pengembangan jaringan komunikasi, serta dukungan logistik selama pelaksanaan event.

Sinergi antara seluruh mitra tersebut membentuk model kolaborasi yang terintegrasi, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi. Pendekatan kemitraan ini tidak hanya memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kapasitas sumber daya manusia, promosi olahraga tradisional, dan keberhasilan manajemen event olahraga berskala nasional.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Arena Kabaddi PON XXI yang berlokasi di Gelanggang Olahraga Universitas Sumatera Utara (USU), Medan, sebagai salah satu venue resmi penyelenggaraan PON XXI Aceh-Sumut 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kelengkapan fasilitas olahraga, ketersediaan sarana pendukung, serta aksesibilitas bagi atlet, official, dan relawan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada periode 2–15 September 2024, bersamaan dengan jadwal pertandingan resmi cabang olahraga kabaddi pada ajang PON XXI.

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan, persiapan kegiatan telah dimulai sejak Juni 2024 melalui serangkaian program pelatihan dan orientasi bagi relawan. Kegiatan pelatihan meliputi pembekalan mengenai teknis pertandingan, manajemen event, strategi komunikasi, dan prosedur keselamatan yang disesuaikan dengan standar operasional penyelenggaraan PON. Selain itu, dilakukan pula simulasi teknis dan uji coba sistem koordinasi antara panitia, relawan, dan pihak terkait untuk memastikan kelancaran operasional saat event berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi relawan, meminimalisasi potensi kendala teknis, serta memastikan penyelenggaraan pertandingan kabaddi berjalan efektif, aman, dan sesuai dengan regulasi nasional.

Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran partisipatif dan *learning by doing*, yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses pelatihan relawan dan pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan aktif seluruh peserta dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan, diskusi, hingga pelaksanaan tugas di lapangan. Melalui pendekatan ini, relawan tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai subjek yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Selain itu, pendekatan *learning by doing* diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada relawan melalui praktik nyata di arena pertandingan dan manajemen event. Melalui simulasi teknis, uji coba koordinasi, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan kegiatan, relawan memperoleh pemahaman mendalam mengenai aturan, strategi, serta prosedur penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi pada PON XXI. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis dan kemampuan manajerial, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kolaborasi di antara para relawan.

Secara keseluruhan, kombinasi kedua pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia, efektivitas penyelenggaraan event, serta kualitas pengalaman belajar para relawan, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pelaksanaan cabang olahraga kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024.

Metode pelaksanaan meliputi :

Tahap	Periode	Kegiatan Utama
Tahap I – Rekrutmen dan Seleksi	Juni 2024	<ul style="list-style-type: none">Sosialisasi program Blue Volunteer melalui media sosial dan kampusSeleksi relawan berdasarkan kriteria komitmen, kemampuan komunikasi, dan minat olahragaPembentukan tim koordinator dan pembagian tugas
Tahap II – Pelatihan dan Persiapan	Juli – Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none">Pelatihan dasar tentang kabaddi (sejarah, aturan, teknik)Workshop manajemen event dan protokol PONSimulasi pengelolaan pertandingan dan penanganan situasi daruratPelatihan soft skills (komunikasi, teamwork, problem solving)
Tahap III – Pelaksanaan Event	September 2024	<ul style="list-style-type: none">Deployment relawan sesuai jadwal pertandinganMonitoring dan supervisi berkelanjutanDokumentasi kegiatan dan pengumpulan feedbackKoordinasi dengan official dan panitia teknis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang Dilaksanakan

Pelaksanaan Program *Blue Volunteer* pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 dimulai dengan tahap rekrutmen relawan, yang berhasil menarik 320 calon relawan dari berbagai universitas, organisasi kemahasiswaan, dan komunitas olahraga di wilayah Aceh dan Sumatera Utara. Proses seleksi dilakukan melalui serangkaian tahapan yang ketat, mencakup penilaian administrasi, wawancara, serta evaluasi kompetensi dasar. Dari jumlah tersebut, 150 relawan terpilih dan mengikuti program pelatihan intensif selama delapan minggu untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab selama penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan relawan melalui penyampaian materi yang komprehensif oleh pelatih nasional dan *international referee*. Materi pelatihan mencakup aspek teoritis, seperti aturan permainan, sejarah perkembangan, dan filosofi olahraga kabaddi, serta aspek praktis, seperti demonstrasi teknik, simulasi pertandingan, dan pengelolaan lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman relawan, di mana nilai pre-test rata-rata hanya mencapai 32%, sementara post-test setelah pelatihan meningkat hingga 89%. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan relawan.

Selama pelaksanaan PON XXI Aceh-Sumut 2024, relawan *Blue Volunteer* didistribusikan ke dalam lima tim utama sesuai dengan kebutuhan operasional penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi:

- Tim Teknis (40 relawan): Bertugas membantu official pertandingan dalam pengelolaan pertandingan, pencatatan skor, serta pengaturan lapangan.
- Tim Protokol (35 relawan): Berperan dalam pengaturan upacara pembukaan dan penutupan cabang olahraga kabaddi, serta menyambut tamu undangan dan pejabat terkait.
- Tim Dokumentasi (30 relawan): Bertugas melakukan pendataan, perekaman, dan dokumentasi setiap pertandingan untuk keperluan arsip, publikasi, dan promosi olahraga kabaddi.
- Tim Edukasi (25 relawan): Memberikan edukasi kepada penonton terkait aturan permainan, strategi pertandingan, dan filosofi olahraga kabaddi.
- Tim Logistik (20 relawan): Bertanggung jawab dalam pengelolaan peralatan, penyediaan konsumsi, dan kebutuhan operasional selama pertandingan berlangsung.

Pelaksanaan program ini tidak hanya berkontribusi pada kelancaran penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi relawan dalam manajemen event olahraga berskala nasional. Selain itu, keterlibatan mereka turut mendukung upaya promosi, edukasi, dan pelestarian olahraga tradisional kabaddi di Indonesia.

Hasil Nyata yang Dicapai

Pelaksanaan Program *Blue Volunteer* pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif, yang mencerminkan keberhasilan program dalam mendukung penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi. Dari sisi kuantitatif, seluruh 100% pertandingan kabaddi berhasil dilaksanakan sesuai jadwal tanpa mengalami kendala teknis. Tingkat kepuasan peserta PON yang terdiri dari atlet, official, dan penonton mencapai 92%, menunjukkan efektivitas peran relawan dalam memberikan dukungan operasional dan pelayanan. Program ini juga berhasil memberikan edukasi langsung kepada 15.000 penonton mengenai aturan, filosofi, dan strategi olahraga kabaddi. Selain itu, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kapasitas relawan, di mana terjadi 85% peningkatan pengetahuan tentang olahraga tradisional dan 78% peningkatan kemampuan manajemen event. Tingkat kehadiran relawan selama periode event juga sangat tinggi, mencapai 95%, menunjukkan komitmen dan dedikasi mereka dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi.

Dari sisi kualitatif, keberhasilan program turut tercermin melalui berbagai testimoni dari pemangku kepentingan. Ketua Pengurus Besar Kabaddi Indonesia (PBKI) menyampaikan bahwa *“Dukungan Blue Volunteer sangat luar biasa. Mereka tidak hanya membantu teknis pertandingan, tetapi juga berperan sebagai duta olahraga kabaddi kepada masyarakat.”* Selain itu, seorang atlet kabaddi putra asal Jawa Barat memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa *“Relawan sangat membantu kami memahami budaya lokal dan membuat kami merasa nyaman bertanding. Mereka juga membantu menjelaskan permainan kepada penonton lokal.”* Testimoni tersebut memperkuat bukti bahwa keberadaan relawan memberikan dampak sosial yang luas, baik bagi peserta pertandingan maupun masyarakat sekitar.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak multidimensional terhadap berbagai pihak. Bagi relawan, kegiatan ini meningkatkan kapasitas manajemen event olahraga, memperluas jaringan profesional, menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, serta memperdalam pemahaman tentang olahraga tradisional dan nilai-nilai multikultural. Bagi penyelenggaraan PON XXI, keberadaan *Blue Volunteer* berdampak pada kelancaran operasional pertandingan, peningkatan kualitas layanan kepada atlet dan official, penyediaan dokumentasi yang komprehensif untuk keperluan arsip dan promosi, serta efisiensi biaya penyelenggaraan. Bagi masyarakat, program ini meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap olahraga kabaddi, memperkuat nilai-nilai sportivitas dan semangat volunteerisme, serta menginspirasi terbentuknya program serupa di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa Program *Blue Volunteer* berperan penting dalam memastikan keberhasilan penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi pada PON XXI Aceh-Sumut 2024. Tidak hanya mendukung aspek teknis pertandingan, tetapi juga memberikan kontribusi besar pada pengembangan sumber daya manusia, promosi olahraga tradisional, dan pemberdayaan komunitas di tingkat lokal maupun nasional.

Keberhasilan dan Kendala

Pelaksanaan Program *Blue Volunteer* pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mendukung penyelenggaraan cabang olahraga kabaddi. Keberhasilan utama program ini terlihat pada terciptanya sistem manajemen relawan yang terorganisir dengan baik, ditandai dengan adanya pembagian tugas yang jelas, alur koordinasi yang efektif, dan dukungan sistem pelaporan berbasis teknologi. Tingginya antusiasme dan komitmen relawan juga menjadi faktor kunci keberhasilan, tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 95% dan partisipasi aktif mereka dalam setiap tahap kegiatan. Selain itu, program ini berhasil mencapai seluruh target operasional event, termasuk keberhasilan penyelenggaraan 100% pertandingan sesuai jadwal dan terpenuhinya kebutuhan teknis pada seluruh aspek pertandingan. Kolaborasi antar-stakeholder, termasuk Panitia Pelaksana PON, Pengurus Besar Kabaddi Indonesia, Universitas Syiah Kuala, dan komunitas olahraga lokal, berlangsung secara sinergis dan efektif, sehingga mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan memperkuat kualitas penyelenggaraan event.

Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi sejumlah kendala operasional. Beberapa relawan yang bergabung pada tahap akhir rekrutmen mengalami keterbatasan waktu persiapan sehingga tidak dapat mengikuti pelatihan secara penuh. Selain itu, perbedaan tingkat pengetahuan awal mengenai olahraga kabaddi di antara relawan menjadi tantangan dalam proses standarisasi kompetensi. Kendala lainnya adalah tantangan logistik dan manajemen jadwal, mengingat koordinasi 150 relawan dengan tugas dan lokasi penempatan yang berbeda membutuhkan sistem pengaturan yang efisien dan adaptif.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sejumlah solusi strategis diterapkan. Pertama, sistem *buddy system* dikembangkan dengan menempatkan relawan baru berpasangan dengan relawan berpengalaman untuk mempercepat proses adaptasi dan transfer pengetahuan di lapangan. Kedua, disediakan materi pembelajaran online yang dapat diakses secara fleksibel, memungkinkan relawan meningkatkan pemahaman teknis meskipun memiliki keterbatasan waktu pelatihan. Ketiga, penerapan aplikasi koordinasi digital digunakan untuk mengoptimalkan komunikasi antarrelawan dan panitia, mempercepat distribusi informasi, serta meningkatkan efisiensi manajemen tim selama pelaksanaan event.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif, pelatihan berbasis pengalaman, dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas manajemen relawan dan memastikan keberlangsungan penyelenggaraan event olahraga berskala nasional. Temuan ini sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan model pengelolaan relawan pada event olahraga mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program *Blue Volunteer* pada PON XXI Aceh-Sumut 2024 untuk cabang olahraga kabaddi menunjukkan capaian signifikan dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan event berskala nasional. Dengan keterlibatan 150 relawan terlatih, program ini berhasil memastikan terselenggaranya 24 pertandingan kabaddi sesuai jadwal tanpa kendala teknis berarti, sekaligus memenuhi seluruh target operasional yang telah ditetapkan. Selain itu, pelatihan intensif yang diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan kapasitas relawan dalam manajemen event olahraga dan memperdalam pemahaman mereka mengenai olahraga tradisional. Peningkatan kompetensi ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan sumber daya manusia lokal yang berperan aktif dalam mendukung keberhasilan event olahraga besar di Indonesia.

Dampak positif program tidak hanya dirasakan oleh panitia dan peserta, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi mitra, masyarakat, dan daerah tuan rumah. Penyelenggaraan event menjadi lebih terorganisir, sementara edukasi masif mengenai olahraga kabaddi berhasil menjangkau ribuan penonton dan komunitas lokal, meningkatkan pengetahuan serta apresiasi terhadap olahraga tradisional. Selain itu, program ini turut berkontribusi pada promosi wisata olahraga dan penguatan citra positif Aceh dan Sumatera Utara sebagai destinasi penyelenggaraan event olahraga nasional. Pendekatan kolaboratif antar-stakeholder — melibatkan panitia pelaksana, perguruan tinggi, komunitas olahraga, dan pemerintah daerah — menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Untuk menjamin keberlanjutan inisiatif ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis. Pertama, perlu dilakukan institusionalisasi program melalui pembentukan Pusat Relawan Olahraga di tingkat universitas dan komunitas, sehingga proses rekrutmen, pelatihan, dan manajemen relawan dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kedua, disarankan pengembangan kurikulum pelatihan relawan olahraga berbasis kompetensi yang dapat direplikasi untuk berbagai event olahraga berskala regional, nasional, maupun internasional. Ketiga, pembentukan jaringan alumni *Blue Volunteer* diharapkan dapat memperkuat ekosistem manajemen event olahraga di masa depan dengan menyediakan dukungan sumber daya manusia terlatih yang siap terlibat. Keempat, perlu dilakukan dokumentasi best practices secara komprehensif untuk menjadi pedoman penyelenggaraan program serupa pada event-event mendatang.

Lebih jauh, keberhasilan model *Blue Volunteer* membuka peluang untuk replikasi program pada event olahraga besar lainnya, baik tingkat nasional seperti PON selanjutnya maupun event internasional seperti Asian Games dan kejuaraan regional. Konsep ini juga relevan untuk mendukung pengembangan cabang olahraga tradisional lainnya yang membutuhkan strategi khusus dalam proses sosialisasi dan promosi kepada masyarakat. Kolaborasi yang lebih luas dengan institusi pendidikan, organisasi kepemudaan, dan komunitas olahraga diharapkan dapat memperluas jangkauan dampak program, sekaligus memperkuat kapasitas daerah dalam mengelola event olahraga skala besar. Dengan demikian, *Blue Volunteer* tidak hanya menjadi inisiatif strategis dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan PON XXI, tetapi juga menjadi model pengelolaan relawan olahraga yang inovatif, berkelanjutan, dan berpotensi diterapkan pada berbagai konteks penyelenggaraan event olahraga di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Asian Kabaddi Federation. (2023). *International kabaddi rules and regulations*. New Delhi: AKF Publications.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Aceh. (2024). *Strategi pengembangan olahraga tradisional di Aceh*. Banda Aceh: Dispora Aceh.

- Firmansyah, R., & Putri, A. N. (2024). Impact assessment of volunteer programs in sports events. *International Journal of Event Management*, 18(4), 78-95.
- Hidayat, A., & Rahman, S. (2024). Volunteerism in sports event management: Indonesian context. *Indonesian Journal of Sports Management*, 15(2), 45-62.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2024). *Laporan penyelenggaraan PON XXI Aceh-Sumut 2024*. Jakarta: Kemenpora RI.
- Nasution, H. R. (2024). Traditional sports development through mega sporting events. *Asian Sports Development Review*, 12(3), 112-128.
- Panitia Pelaksana PON XXI Aceh-Sumut. (2024). *Buku panduan relawan PON XXI Aceh-Sumut 2024*. Medan: Panpel PON XXI.
- Pengurus Besar Kabaddi Indonesia. (2024). *Panduan teknis pertandingan kabaddi PON XXI*. Jakarta: PBKI.
- Sari, P. M., & Wijaya, D. (2024). Community participation in national sports events: A case study approach. *Journal of Community Service and Research*, 8(1), 23-38.
- Universitas Syiah Kuala. (2024). *Evaluasi program Blue Volunteer PON XXI Aceh-Sumut 2024*. Banda Aceh: Unsyiah Press.